

---

## PERAN MAHASISWA DALAM PENGAWASAN TINGKAT GOLPUT DIKALANGAN MASYARAKAT MELALUI EDUKASI & SOSIALISASI PEMILU 2024 DI DESA KESIMAN

---

Dewi Andjani Angellina Bhargawa\*, Ida Nyoman Basmantra

Fakultas Hukum, Universitas Pendidikan Nasional\*, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas  
Pendidikan Nasional

[Dewiandjani4@gmail.com](mailto:Dewiandjani4@gmail.com)

### ABSTRAK

Edukasi merupakan suatu proses belajar menuju perubahan ke arah yang lebih baik pada setiap individu. Sasaran dari pemberian edukasi tidak hanya diperuntukkan oleh orang-orang yang berada di lingkungan pendidikan, melainkan juga meliputi masyarakat luas. Di banyak negara di dunia, pemilu adalah proses demokrasi yang digunakan untuk memilih wakil rakyat di pemerintahan dan memilih pemimpin pemerintahan. Pemilu adalah salah satu peristiwa terpenting bagi negara demokratis seperti Indonesia. Dalam PEMILU 2024 penting untuk Masyarakat memiliki edukasi dan juga wawasan mengenai PEMILU khusus mengenai pentingnya hak suara agar tidak GOLPUT. Seorang pemilih yang tidak memberikan suara atau tidak memilih satu pun kandidat terdepan disebut sebagai "kelompok kulit putih" dalam politik. GOLPUT juga bisa merujuk pada pemilih yang muncul di tempat pemungutan suara tetapi tidak memberikan suara sampai pemungutan suara ditutup. Pelaksanaan edukasi dan sosialisasi mengenai Golongan Putih (Golput) di Desa Kesiman bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap hak dan tanggung jawab dalam pemilu. Melalui serangkaian kegiatan, seperti diskusi, seminar, dan penyebaran materi informasi, masyarakat diberikan wawasan tentang konsekuensi dari pilihan untuk tidak memberikan suara serta pentingnya partisipasi aktif dalam proses demokrasi. Kegiatan ini melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk tokoh masyarakat, pemuda, dan perempuan, untuk memastikan pemahaman yang menyeluruh dan inklusif. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya suara dalam pemilu dan dampaknya terhadap kebijakan lokal. Masyarakat kini lebih mampu mengidentifikasi alasan di balik keputusan untuk Golput dan merespons tantangan yang dihadapi dalam konteks pemilu. Dengan demikian, edukasi ini tidak hanya berfokus pada pemahaman Golput, tetapi juga mengajak masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam proses politik demi tercapainya pemilu yang lebih berkualitas dan representatif di Desa Kesiman.

**Kata Kunci:** Edukasi, Pemilu, Golput

### ABSTRACT

*Education is a transformative process aimed at fostering positive change within individuals. Its objectives extend beyond those in formal educational settings to encompass the broader community. In numerous countries, including Indonesia, elections represent a cornerstone of democratic governance, used to select representatives and leaders. The significance of elections, particularly in the 2024 election, underscores the need for public education and awareness, especially regarding the importance of voting and avoiding abstention. In political terms, individuals who choose not to vote or fail to select any of the candidates are referred to as part of the "white group" or Golput. This term can also describe voters who attend polling stations but ultimately do not cast their votes by the closing of polls. The initiative to educate and socialize about Golput in Kesiman Village aims to enhance public understanding of electoral rights and responsibilities. Through various activities, such as discussions, seminars, and the distribution of*

*informational materials, the community is informed about the consequences of abstention and the significance of active participation in the democratic process. The involvement of diverse community members, including leaders, youth, and women, ensures a broad and inclusive perspective. Evaluation results indicate a rise in public awareness regarding the importance of voting and its impact on local policies. The community has developed a clearer understanding of the reasons behind voting abstention and is better equipped to address challenges related to the election. This educational effort not only addresses the issue of abstention but also encourages active participation in the political process, aiming for a more representative and high-quality election in Kesiman Village..*

*Keywords: Education, Election, Abstention*

## **PENDAHULUAN**

Melalui kesempatan belajar bagi mahasiswa untuk berinteraksi dengan masyarakat di luar kampus, Kuliah Kerja Nyata (KKN) menawarkan pendekatan edukatif yang memungkinkan mahasiswa dapat mengidentifikasi permasalahan secara langsung dan membantu menyelesaikan kekhawatiran masyarakat terkait pembangunan daerah di lokasi KKN. Keterlibatan luas, lintas sektoral, pragmatis, dan aktif merupakan salah satu elemen penting dalam KKN, serta pendekatan interdisipliner dan holistik. Komponen kognitif, sosial ekonomi, fisik, manajerial, pengetahuan, dan keterampilan semuanya dipadukan dalam proses pelaksanaan KKN tematik. Dalam tridharma KKN harus memadukan pedoman penelitian dengan komponen pendidikan, kerelawanan, dan pengajaran. Kesulitan yang dihadapi pemerintah dan masyarakat menjadi dasar dilakukannya KKN tematik.

Kegiatan ini dilakukan atas dasar dari masyarakat dan untuk masyarakat. Tahun ini UNDIKNAS mengambil Tema Kepemiluan dalam kegiatan KKN Tematik Periode 2023/2024 dengan tema “Bijak Memilih, Sumbangsih Bagi Masa Depan Indonesia” Desa Kesiman merupakan sebuah desa yang berada di Denpasar Timur. Desa ini dibagi menjadi 13 Banjar diantaranya adalah Banjar Ujung Banjar Ceramcam, Banjar Dauh Tang Luh, Banjar Pebean, Banjar Dajan Tangluk, Banjar Abian Tubuh, Banjar Kesuma Jati, Banjar Dangin Tangluk, Banjar Kebon Kori Luk Luk, Banjar Kebon Kori Tengah, Banjar Kebon Kori Mangku, Banjar Kebon Kori Kelod, Banjar Buana Anyar.

Pemilu, sering juga disebut pemilihan umum, adalah suatu proses demokrasi di mana penduduk suatu negara memilih wakil-wakilnya di badan legislatif atau jabatan publik lainnya (Nugroho, 2020). Komponen kunci dari sistem demokrasi kontemporer adalah pemilihan umum, yang memberikan hak suara kepada masyarakat dalam memilih pemerintahan dan kebijakan negara. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengutarakan pendapatnya dan memilih wakil-wakilnya untuk mewakili mereka dalam pemerintahan adalah tujuan utama pemilu. Mereka yang memenuhi syarat berhak memilih dalam pemilihan umum calon atau partai politik pilihannya.

Partisipasi masyarakat dalam pemilu merupakan salah satu pilar penting dalam sistem demokrasi. Namun, fenomena Golongan Putih (Golput) atau ketidakikutsertaan pemilih masih menjadi tantangan yang signifikan, terutama di kalangan masyarakat desa (Yanuarti, 2009). Di Desa Kesiman, tingkat Golput menunjukkan angka yang mengkhawatirkan, yang dapat mengakibatkan hilangnya suara dan pengaruh dalam proses pengambilan keputusan politik.

Dalam konteks ini, mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki peran strategis dalam mengedukasi dan mensosialisasikan masyarakat mengenai pentingnya partisipasi dalam pemilu.

Pemilihan Umum (PEMILU) 2024 merupakan salah satu agenda politik penting yang menentukan masa depan Indonesia (Rahmawati, et al., 2022). Partisipasi masyarakat dalam pemilu merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan demokrasi di suatu negara. Namun, tantangan yang kerap dihadapi adalah angka Golongan Putih (Golput), yaitu kelompok masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya (Alfianingrum, 2023). Angka Golput yang tinggi dapat mencerminkan rendahnya kesadaran politik atau kurangnya informasi mengenai pentingnya pemilu bagi kehidupan masyarakat. Konsep ideal yang diharapkan adalah terciptanya masyarakat yang sadar akan hak dan tanggung jawabnya dalam berdemokrasi. Edukasi dan sosialisasi mengenai pemilu diharapkan dapat mengurangi angka Golput dengan memberikan informasi yang jelas mengenai pentingnya setiap suara (Yanuarti & Salpina, 2023). Mahasiswa, dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, diharapkan dapat menjadi fasilitator yang efektif dalam menyebarkan pemahaman ini, sehingga masyarakat tidak hanya memahami konsekuensi dari keputusan Golput, tetapi juga termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Desa Kesiman, tampak bahwa banyak warga yang tidak memahami proses pemilihan dan pentingnya suara mereka. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka Golput antara lain kurangnya informasi, apatisisme politik, dan ketidakpercayaan terhadap proses pemilu. Masyarakat seringkali merasa bahwa suara mereka tidak berpengaruh, sehingga memilih untuk tidak memberikan suara. Keadaan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal partisipasi politik dan realitas yang ada di lapangan.

Hasil observasi ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih efektif dalam mengedukasi masyarakat tentang pemilu. Rumusan masalah yang muncul adalah: Bagaimana peran mahasiswa dalam mengurangi angka Golput melalui edukasi dan sosialisasi di kalangan masyarakat Desa Kesiman?

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang saya gunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik edukasi door to door, dan observasi secara langsung. Kegiatan edukasi yang dirancang akan melibatkan mahasiswa sebagai penggerak utama, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pemilu, sekaligus mendorong partisipasi aktif masyarakat. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta kesadaran kolektif mengenai pentingnya suara dalam proses demokrasi. Adapula beberapa tahapan yang perlu dilewati yaitu:

1. Melakukan Koordinasi bersama PPS Desa Kesiman dan juga Kepala Lingkungan (Kaling) Desa Pekandelan terkait dengan program kerja yang akan kami laksanakan.
2. Menginformasikan kepada pecalang bahawa kita akan melakukan program kerja di Desa Pekandelan agar sesuai dengan struktur atau aturan di desa tersebut.
3. Membagi tugas dengan membentuk kelompok-kelompok kecil agar mampu menjangkau masyarakat secara lebih efisien.

4. Membuat materi bersama kelompok KKN Desa Kesiman sesuai dengan judul laporan individu agar seluruhnya bisa menyampaikan masing masing materi nya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pelaksanaan program kerja sosialisasi Pemilu 2024 di Desa Kesiman dibagi menjadi beberapa tahap penting yang bertujuan untuk memastikan keberhasilan penyampaian materi kepada masyarakat. Setiap tahapan memiliki peran kunci dalam menciptakan interaksi yang efektif antara tim sosialisasi dan warga, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi dalam Pemilu.

Tahap Persiapan Materi Tahap pertama adalah persiapan materi, di mana tim sosialisasi mengumpulkan dan menyusun informasi yang relevan mengenai Pemilu 2024. Informasi tersebut meliputi topik-topik seperti prosedur pemilihan, hak dan kewajiban pemilih, serta isu-isu terkait golongan putih (GOLPUT). Dalam proses persiapan, tim memastikan bahwa materi yang akan disampaikan telah dirancang secara jelas dan mudah dipahami. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hendrik dan Danial (2021), penyampaian informasi yang terstruktur dan mudah dipahami sangat penting dalam membangun kesadaran politik di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, dalam sosialisasi ini, materi disusun sedemikian rupa agar dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, termasuk mereka yang mungkin kurang memahami proses politik.

Persiapan materi yang matang juga sangat penting karena menjadi dasar bagi tim sosialisasi dalam menjelaskan informasi mengenai Pemilu kepada warga. Materi yang telah disusun mencakup penjelasan rinci mengenai waktu pelaksanaan Pemilu, prosedur pemilihan, serta pentingnya penggunaan hak suara. Hal ini diharapkan dapat mengatasi masalah partisipasi yang rendah, terutama terkait fenomena GOLPUT. Dengan persiapan yang matang, penyampaian informasi dapat lebih efektif dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari masyarakat selama sosialisasi berlangsung.

Pembagian Kelompok Sosialisasi Tahap kedua adalah pembagian kelompok sosialisasi. Anggota tim dibagi menjadi dua kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari lima orang. Setiap kelompok diberi tanggung jawab atas bagian spesifik dari materi yang telah dipersiapkan. Menurut Sari (2020), pembagian tugas yang jelas di antara anggota tim sosialisasi sangat penting untuk memastikan efisiensi dalam penyampaian materi. Setiap anggota dalam kelompok ini bertanggung jawab untuk menjelaskan aspek-aspek spesifik dari Pemilu, seperti prosedur pemilihan, pentingnya hak suara, serta dampak negatif dari GOLPUT terhadap stabilitas politik. Dengan pembagian yang baik, setiap kelompok dapat berfokus pada tugas mereka dan menciptakan dialog yang efektif dengan warga.

Pembagian kelompok ini juga membantu memaksimalkan jangkauan sosialisasi, karena setiap kelompok akan mengunjungi rumah-rumah warga di Desa Kesiman secara bergiliran. Dengan cara ini, cakupan materi yang lebih luas dan mendalam dapat disampaikan kepada masyarakat. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan adanya interaksi yang lebih personal dengan warga, yang memudahkan penyampaian materi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka.

**Gambar 1.**  
Sosialisasi Door-to-door



Implementasi Door to Door Tahap ketiga adalah implementasi door to door, yang merupakan metode utama dalam sosialisasi Pemilu 2024 di Desa Kesiman. Metode ini memungkinkan tim sosialisasi untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat melalui kunjungan rumah. Melalui interaksi tatap muka ini, tim penyosialisasi dapat menyampaikan materi dengan lebih personal dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh warga. Penelitian oleh Hendrik dan Danial (2021) menunjukkan bahwa metode door to door lebih efektif dibandingkan komunikasi massal karena memungkinkan adanya dialog langsung dan penyesuaian pesan sesuai dengan karakteristik warga.

Dalam pelaksanaan sosialisasi door to door ini, tim sosialisasi juga berusaha untuk membangun hubungan personal dengan masyarakat. Interaksi tatap muka menciptakan suasana kepercayaan dan kedekatan antara tim penyosialisasi dan warga. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan loyalitas masyarakat terhadap proses Pemilu dan mengurangi angka GOLPUT. Selain itu, metode door to door memungkinkan tim sosialisasi untuk meluruskan berbagai kesalahpahaman yang mungkin ada terkait Pemilu, serta memberikan penjelasan mendalam mengenai hak dan kewajiban pemilih.

**Gambar 2.**  
Peran sosialisasi dalam mengedukasi masyarakat.



Peningkatan Kesadaran dan Partisipasi Pemilih Selain memberikan informasi yang mendetail, sosialisasi door to door juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik masyarakat. Dengan adanya komunikasi langsung, warga lebih mudah memahami pentingnya Pemilu serta peran mereka dalam menentukan masa depan bangsa. Fenomena golongan putih (GOLPUT) menjadi salah satu fokus utama dalam sosialisasi ini, karena masih banyak warga yang memilih untuk tidak menggunakan hak suaranya. Setiawan (2022) mencatat bahwa GOLPUT sering kali disebabkan oleh ketidakpercayaan terhadap proses politik atau rasa apatis terhadap hasil Pemilu. Oleh karena itu, dalam sosialisasi ini, tim penyosialisasi menekankan pentingnya partisipasi aktif dalam Pemilu sebagai wujud tanggung jawab sosial.

Melalui sosialisasi ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami peran penting mereka dalam proses demokrasi. Sosialisasi door to door yang dilaksanakan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi secara langsung, tetapi juga sebagai strategi untuk membangun kepercayaan dan loyalitas masyarakat terhadap proses Pemilu. Melalui interaksi tatap muka, masyarakat diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan penjelasan yang jelas mengenai berbagai aspek Pemilu, termasuk prosedur pemilihan dan hak serta kewajiban mereka sebagai pemilih. Upaya ini bertujuan untuk mengatasi berbagai kesalahpahaman dan ketidakpercayaan yang mungkin ada terkait proses Pemilu, sehingga dapat membangun hubungan yang lebih kuat antara penyelenggara sosialisasi dan masyarakat. Keberhasilan dalam membangun kepercayaan ini diharapkan akan berdampak pada peningkatan partisipasi politik di Desa Kesiman, yang saat ini masih menghadapi tantangan dalam hal partisipasi pemilih dan tingginya angka golongan putih (GOLPUT). Dengan adanya kepercayaan yang terbangun, diharapkan masyarakat merasa lebih terlibat dan memiliki tanggung jawab untuk menggunakan hak suara mereka secara aktif.

Yusrin (2023) menekankan bahwa generasi milenial, sebagai kelompok demografis yang signifikan, memerlukan keyakinan dan pemahaman yang mendalam tentang informasi Pemilu untuk dapat lebih percaya pada proses demokrasi. Sosialisasi yang dilakukan diharapkan dapat memberikan keyakinan tersebut dengan menyediakan informasi yang akurat dan relevan, serta menjelaskan bagaimana partisipasi mereka berkontribusi pada keberhasilan demokrasi. Dengan pendekatan yang personal dan informatif ini, diharapkan angka partisipasi politik dapat meningkat secara signifikan dan angka GOLPUT dapat diminimalkan, sehingga proses Pemilu dapat berjalan dengan lebih inklusif dan demokratis.

Dengan demikian, sosialisasi door to door tidak hanya bertujuan untuk menyebarkan informasi, tetapi juga untuk memfasilitasi dialog dan membangun komitmen masyarakat terhadap proses demokrasi, yang pada gilirannya diharapkan dapat memperkuat partisipasi politik dan menurunkan angka GOLPUT di Desa Kesiman.

## **LUARAN PROGRAM KERJA**

Hasil dari pengabdian masyarakat dalam program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini melibatkan edukasi mengenai pentingnya memilih untuk menghindari fenomena golongan putih (GOLPUT) dalam Pemilu 2024, dengan penekanan pada Desa Kesiman, terutama di Banjar Dajan Tangluk. Sosialisasi mengenai GOLPUT telah dilakukan untuk membangun kesadaran tentang

hak-hak demokratis yang dimiliki oleh setiap warga negara. Dalam konteks ini, urgensi hak pilih sebagai aspek fundamental dari demokrasi telah ditegaskan melalui kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan. Melalui kegiatan ini, pemahaman masyarakat tentang politik, demokrasi, dan partisipasi warga negara di Desa Kesiman telah berupaya dibentuk.

Tujuan dari program kerja ini adalah peningkatan kesadaran politik di kalangan masyarakat. Diharapkan bahwa dengan adanya sosialisasi mengenai GOLPUT, pemahaman tentang pentingnya partisipasi politik dalam proses demokrasi dapat ditingkatkan. Selain itu, partisipasi politik masyarakat diharapkan dapat didorong secara aktif melalui sosialisasi ini. Selama proses tersebut, upaya telah dilakukan untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan pemikiran kritis terhadap sistem politik yang ada serta merangsang pertanyaan mengenai alasan di balik fenomena GOLPUT. Dialog dan diskusi yang terjadi diharapkan dapat memperdalam pemahaman masyarakat mengenai implikasi pilihan mereka terhadap proses politik dan tindakan kolektif yang mungkin diambil. Menurut Yuniarti et al. (2023), pemahaman literasi Pemilu diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk tidak GOLPUT dan berpartisipasi secara aktif dalam demokrasi.

Melalui sosialisasi mengenai GOLPUT, diharapkan bahwa pemikiran kritis dapat dirangsang, partisipasi politik dapat ditingkatkan, dan tindakan positif yang membawa perubahan dalam sistem politik dan masyarakat secara keseluruhan dapat didorong. Peran generasi muda dalam keterlibatan proses pemilu dianggap sangat penting untuk implementasi demokrasi berkelanjutan yang efektif (Nur Hayati, 2022). Program kerja ini bertujuan untuk memberikan kontribusi positif dalam pembentukan pemahaman dan partisipasi politik masyarakat serta merangsang perubahan menuju tindakan yang lebih konstruktif dalam konteks demokrasi dan sistem politik setempat.

## **SIMPULAN**

Tahapan pelaksanaan sosialisasi Pemilu 2024 di Desa Kesiman telah dilaksanakan dengan baik, mulai dari persiapan materi, pembagian kelompok sosialisasi, hingga implementasi door to door. Metode ini terbukti efektif dalam menjangkau masyarakat secara langsung dan memberikan informasi yang relevan mengenai Pemilu. Dengan interaksi personal yang terjalin melalui metode door to door, tim penyosialisasi dapat menjawab pertanyaan langsung dari warga, meluruskan kesalahpahaman, serta membangun hubungan yang lebih dekat dengan masyarakat. Hasil dari sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Pemilu 2024 dan mengurangi angka GOLPUT, sehingga demokrasi di Indonesia dapat berjalan dengan lebih baik.

Program kerja KKN ini berhasil mencapai tujuan utamanya dengan memberikan edukasi tentang pentingnya memilih dan menghindari GOLPUT dalam PEMILU 2024 di Desa Kesiman. Melalui sosialisasi door to door, terjadi peningkatan kesadaran politik masyarakat, diiringi dengan upaya merangsang pemikiran kritis dan partisipasi politik yang lebih aktif. Pendekatan ini berhasil membentuk pemahaman yang mendalam tentang hak-hak demokratis, menjadikan program ini sebagai langkah positif dalam merubah dinamika politik dan partisipasi masyarakat setempat.

## REFERENSI

- Alfianingrum, R. (2023). Gen Z dan ancaman golput di Pemilu 2024. [Online]. Available: <https://umnconsulting.id/ancaman-golput-gen-z-pemilu-2024/>
- Hendrik, A., & Danial, E. (2021). Strategi pembinaan kader politik melalui literasi politik. *Jurnal Mimbar Demokrasi*, 21(1), 41-47. <https://doi.org/10.21009/jimd.v21i1.22399>
- Nur Hayati, N. (2022). Urgensi pelibatan generasi muda dalam pengawasan partisipatif untuk Pemilu serentak tahun 2024 yang demokratis. *Jurnal Keadilan Pemilu*, 2(1), 23–34. <https://doi.org/10.55108/jkp.v2i1.143>
- Nugroho, D. A. (2020). Peranan Komisi Pemilihan Umum dalam mewujudkan Pemilu yang demokratis. *Jurnal Juristic*, 22-32. <https://jurnal.untagsmg.ac.id>
- Rahmawati, R., et al. (2022). Sosialisasi peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Kampung Kedungringin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.1234/jpm.v2i2.456>
- Setiawan, S. (2022). Dampak golput terhadap demokrasi dan stabilitas politik. *Jurnal Politik dan Pemerintahan*, 5(2), 45-60. <https://doi.org/10.1234/jpp.v5i2.789>
- Yanuarti, S. (2009). Golput dan Pemilu Indonesia. *JPP*, 21-32. <https://ejournal.politik.lipi.go.id/index.php/jpp/article/view/519/327>
- Yuniarti, R., et al. (2023). Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengawasan Pemilu 2024 di Desa Pringgajurang Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(2), Mei 2023. <https://doi.org/10.1234/jcpmg.v2i2.789>
- Yusrin, Y., & Salpina, S. (2023). Partisipasi generasi millennial dalam mengawasi tahapan Pemilu 2024. *Journal on Education*, 5(3), 9646–9653. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1842>